

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan masa di mana anak-anak mengalami masa peralihan menuju masa dewasa. Masa remaja bisa disebut juga masa perkembangan. Masa perkembangan yang dimaksud adalah perkembangan jati diri dan kepribadian yang pesat. Pada masa ini anak remaja lebih suka melakukan kegiatan-kegiatan yang bisa menambah wawasan terhadap dunia yang belum dikenali. Hal itu bisa terjadi dikarenakan dari sifat keaktifan anak untuk menggali potensi diri. Sifat keaktifan yang dialami oleh anak dikarenakan mereka sudah mulai memikirkan tentang dirinya sendiri dan ingin lebih mengenal dan memahami lingkungannya.

Guna mengantisipasi kenakalan pada anak remaja pentingnya memberikan bimbingan dari orang tua, guru dan perhatian masyarakat sekitar. Bimbingan dari orang tua bisa berupa pemberian wadah untuk anak berekspresi seperti pendidikan formal, informal dan non formal. Pendidikan formal merupakan pendidikan di sekolah yang menerapkan ilmu pengetahuan dan juga norma-norma yang diterapkan disekolah. Sebagian besar orang tua memprioritaskan anaknya untuk mendapatkan pendidikan formal atau pendidikan disekolah, sehingga pendidikan formal menjadi salah satu wadah pendidikan yang paling utama yang wajib diikuti.

Pendidikan informal merupakan pendidikan dalam keluarga, misalnya seorang ibu yang mengajarkan anaknya cara memasak atau seorang ayah

yang mengajarkan anaknya tentang kedisiplinan. Pendidikan informal ini menjadi salah satu pendidikan yang penting. anak tidak hanya mendapat pengetahuan lebih tetapi bisa menjalin kedekatan dengan orang tua sehingga orang tua pun dapat memantau langsung perkembangan yang dialami oleh anak.

Pendidikan non formal merupakan salah satu pendidikan yang terdapat di sekitar masyarakat. Dalam pendidikan non formal bisa berupa sanggar atau tempat pelatihan lainnya. Sanggar merupakan salah satu lembaga pendidikan yang tergolong nonformal untuk pembelajaran atau pelatihan. Maka dari itu Sanggar mempunyai peran penting sebagai tempat atau wadah untuk orang menuangkan serta mengembangkan ide dan bakatnya dalam bidang seni. Bakat yang sering diasah dalam kegiatan pelatihan disanggar tersebut dapat membantu untuk mengembangkan kreatifitas anak. Melalui kegiatan pelatihan atau pembelajaran disanggar inilah anak atau peserta didik bisa mendapatkan ilmu pengetahuan dan kreatifitas yang tidak atau kurang mereka dapatkan pada pendidikan formal. Didalam sanggar terdapat kegiatan pelatihan yang khususnya dalam bidang seni.

Sanggar Tari Generasi Sinoray merupakan salah satu sanggar tari yang melestarikan kesenian tari betawi. Sanggar Tari Generasi Sinoray juga merupakan salah satu sanggar tari yang menyediakan sarana prasarana untuk berkegiatan seni. Sanggar Tari Generasi Sinoray berdiri sejak tahun 2015 dibawah pimpinan Sanggar tari tersebut yang berada di daerah Bambu Apus, Cipayung, Jakarta Timur. Sanggar Tari Generasi Sinoray memiliki satu orang pelatih yang memberikan materi tari betawi dan juga tari jaipong. Siswa pada

sanggar tari ini terdapat dua kategori yaitu anak-anak dan remaja. sanggar tari ini didirikan sebagai wadah pelestarian budaya. Sanggar tari generasi sinoray merupakan sanggar yang mempelajari tari tradisional dan tari kreasi. Sanggar Tari Generasi Sinoray ini terdapat beberapa komponen yaitu, guru/pelatih, siswa/peserta didik, tujuan pelatihan, metode pelatihan, kegiatan pelatihan, materi pelatihan, sumber pelatihan, alat, media dan evaluasi.

Sanggar Tari Generasi Sinoray mempunyai beberapa raihan prestasi hingga tingkat nasional, salah satunya yaitu mendapatkan juara tiga pada Festival Tari Betawi Piala Gubernur DKI Jakarta yang diselenggarakan di Gor Ciracas Jakarta Timur pada tanggal 9-10 November 2019 yang di Prakarsai oleh Gerakan Aspirasi Syarif (GAS) dan Mutiara Anak Betawi (MAB).

Sanggar Tari Generasi Sinoray menggunakan beberapa metode pelatihan atau metode pembelajaran yang dimana metode pelatihan ini menjadi salah satu faktor keberhasilan dalam meraih prestasi. Metode Pelatihan yang digunakan di Sanggar Tari Generasi Sinoray ini ada 3, yaitu Metode Diskusi, Metode Imitasi dan Metode Drill. Metode pelatihan yang digunakan di Sanggar Tari Generasi Sinoray diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas dan juga prestasi siswa dalam proses pelatihan tari.

Melihat kondisi tersebut merupakan sesuatu yang menarik untuk diteliti. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan kepada proses pelatihan tari khususnya tari betawi dan metode yang digunakan untuk meningkatkan kualitas dalam kemampuan menari siswa.

Harapan dalam penelitian ini dapat menjelaskan secara utuh dan lengkap mengenai fenomena penerapan metode pelatihan yang dapat melatih siswa untuk mendapatkan hasil yang terbaik.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses pelatihan tari di sanggar tari generasi sinoray?
2. Metode apa yang digunakan dalam pelatihan tari di sanggar tari generasi sinoray?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini dilakukan berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, yaitu:

1. untuk mengetahui terkait proses pelatihan tari betawi tingkat remaja di Sanggar Tari Kreasi Generasi Sinoray
2. untuk mengetahui metode apa yang telah digunakan dalam kegiatan pelatihan tari Betawi di Sanggar tersebut.

D. Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat baik pada segi teoritis maupun praktis:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi serta kajian dalam pembelajaran seni tari betawi dan dapat digunakan sebagai sumber untuk melengkapi kajian teoritis yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Sebagai sarana untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman terkait permasalahan yang diteliti khususnya yang berkaitan dengan metode pelatihan tari betawi pada tingkat remaja.

b. Bagi Mahasiswa

Sebagai bahan referensi pengetahuan mahasiswa tentang metode pelatihan tari betawi pada tingkat remaja di sanggar tari kreasi generasi sinoray.

